

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media *online* portal berita kini melampaui pengguna media cetak. Dikutip dari berita Suara.com (2020) “Media Cetak Mulai Ditinggalkan, Masyarakat Beralih ke Media *Online*” berdasarkan riset dari perusahaan informasi dan pengukuran Global Nielsen pada tahun 2020, menjelaskan bahwa pembelian koran yang merupakan media cetak mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh berpindahnya masyarakat dari awalnya mencari informasi melalui media cetak menjadi media *online*. Data yang dikeluarkan Nielsen (2020) yang dikutip *suara.com* pada berita “Media Cetak Mulai Ditinggalkan, Masyarakat Beralih ke Media *Online*” menunjukkan bahwa pembaca media *online* di Indonesia mencapai 6 juta orang, sedangkan media cetak koran sebanyak 4,5 juta. Tergusurnya media cetak di Indonesia juga dibuktikan dengan merosotnya pilihan masyarakat terhadap media cetak menjadi pilihan kelima dengan nilai 8%. Peringkat pertama televisi dengan nilai 96%, papan iklan 52%, media internet 43% dan radio 37%. Dari data tersebut dapat diprediksi media *online* di masa depan berpotensi menduduki peringkat teratas sebagai media yang paling banyak digunakan sebagai pencarian informasi masyarakat.

Detik.com dan Kompas.com merupakan media yang terkenal dikalangan masyarakat luas. Dikutip oleh Jouron [republika.co.id](http://republika.co.id) (2022) “Peringkat 20 Besar Situs Berita (Media *Online*) di Indonesia - Versi Semrush” dari data Semrush, Kompas.com menduduki peringkat 1 sebagai media populer di Indonesia, sedangkan Detik.com menduduki peringkat 2 per 25 Januari 2022. Perkembangan kedua media tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu dan tentunya perkembangan tersebut berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap berita-berita yang disajikan. Salah satu topik yang paling menarik minat khalayak yaitu Covid-19 terutama proses penanganan yang dilakukan pemerintah.

Bantuan sosial yang digagas oleh pemerintah pada awal kemunculan Covid-19 menjadi topik perbincangan di media sosial dan massa. Hal itu diakibatkan oleh kemunculan kasus korupsi disertai dengan kebijakan-kebijakan dari pemangku kekuasaan yang dinilai merugikan rakyat. Adanya fenomena tersebut selain memunculkan protes dari masyarakat dan juga menuai kritik dari beberapa pemimpin pemerintahan kota yang pro terhadap rakyat. Banyaknya kejadian yang diberitakan oleh media mengenai permasalahan dalam pemerintahan akhirnya berimbas pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Salah satu masalah di pemerintahan yang viral di media sosial adalah peristiwa adu mulut antara Bupati Lumajang, Thoriqulul Haq dan Bupati Bolaang Mongondow Timur, Sehan Salim Landjar yang disinyalir berawal dari kritikan Bupati Boltim terhadap mekanisme pendistribusian bantuan Covid-19 yang dilakukan Kemensos. Kehebohan yang terjadi di media sosial tersebut berlanjut semakin ramai diperbincangkan ketika media massa mulai melakukan penerbitan terkait peristiwa tersebut dengan menciptakan narasi berita dan membentuk pesan sesuai dengan sudut pandang media masing-masing berdasarkan data yang ada di media sosial yaitu Twitter.

**Gambar 1.1 Video Viral Adu Mulut Antar Bupati**



(Sumber: *Ranika*, 2020)

Perdebatan kedua Bupati tersebut berawal dari kritik Thoriqulul Haq kepada Sehan Salim yang dianggapnya tidak pantas atas ucapan “menteri bodoh” terkait kebijakan menteri tentang bantuan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Sebelumnya, dikutip dari berita Detik.com (2020) “Bupati Lumajang Bilang ‘Kerja, Kerja’, Opo e?” Sehan menilai mekanisme dari kementerian sosial sangat mempersulit rakyat kecil. Ia juga mengomentari proses penyerahan dana bantuan sosial yang sulit karena setiap warga harus membuka rekening untuk menerima bantuan, namun di sisi lain Thoriqulul Haq merasa kecewa dengan kalimat “menteri bodoh” yang disampaikan oleh Sehan. Dikutip dari berita Kompas.com (2020) “Viral Adu Mulut Bupati Lumajang Vs Bupati Boltim, Berawal Ucapan “Bodoh” ke Menteri” Thoriqulul Haq membela jajaran menteri yang telah bekerja untuk menjaga kelangsungan hidup warga di seluruh wilayah Indonesia. Thoriqul Haq menilai Bupati yang mencela menteri sebenarnya tidak mampu mengurus wilayahnya. Menanggapi kritikan tersebut melalui berita Detik.com “Bupati Lumajang Bilang ‘Kerja, Kerja’, Opo e?” Sehan mengaku tidak ada niatan untuk menyinggung Bupati manapun termasuk Thoriqul Haq sebagai Bupati Lumajang. Detik.com melalui berita “PKB Bela Bupati Lumajang: Tolong Agak Sopan Ngajari yang Sepuh” juga mengutip tanggapan Waketum PKB Jazilul Fawaid yang mengingatkan Bupati Thoriqul Haq untuk menjaga tata krama dalam menyampaikan kritik kepada Bupati Boltim.

Topik yang berkaitan dengan Covid-19 masih menjadi bahan utama bagi media *online* di Indonesia untuk disajikan, termasuk juga topik perdebatan yang mewarnai proses penanganannya. Hal itu didukung oleh pendapat Ross (dalam Fadlil, 2021: 175) mengungkapkan bahwa kehadiran media massa merupakan tempat untuk melakukan diskusi hingga mengarah pada perdebatan. Hal ini topik kesejahteraan masyarakat di masa Covid-19 serta penanganan pemerintah menjadi latar belakang adanya perdebatan itu (Fadlil, 2021: 175).

Polemik yang terjadi di pemerintahan tentu tidak lepas dari kacamata media baik itu media sosial maupun media *online* yang saat ini berperan sebagai sumber informasi instan bagi masyarakat. Perkembangan teknologi dan media yang semakin maju memudahkan masyarakat mengakses berita terkait Covid-19, isu-isu

pemerintahan, perubahan sosial, ekonomi, dan sebagainya. Beragam media massa tersebut tentunya dapat diakses oleh masyarakat, seperti cetak, televisi, *online* dan radio. Media massa sendiri memiliki fungsi yang telah diatur dalam Undang-undang mengenai Pers. Dalam Pasal 3 No.40 Tahun 1999 Tentang Pers menjelaskan, bahwa kedudukan pers nasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Penekanan pada satu sisi bahasan berita terkadang membuat makna tulisan cenderung menyudutkan salah satu pihak atau bahkan bisa menghasilkan citra negatif di mata masyarakat. Akibatnya masyarakat kini sering melihat adanya perbedaan makna pesan pada isi berita di dua media yang berbeda dengan fokus pemberitaan sama. Hal tersebut tentu saja menjadi masalah utama media saat ini karena berkaitan dengan proses penangkapan makna pesan oleh masyarakat. Kecenderungan masyarakat untuk melihat suatu peristiwa dari satu sudut pandang mengakibatkan masyarakat tidak berfikir kritis tentang aspek lain yang diberitakan. Berbagai macam perusahaan media memiliki cara masing-masing dalam mengambil sudut pandang pemberitaan, selain itu faktor lain juga dapat berpengaruh terhadap isi berita yang diterbitkan. Faktor-faktor yang biasanya ada dalam suatu media antara lain, ideologi, keberpihakan, dan kepentingan-kepentingan lain. Dari banyaknya media di Indonesia yang memberitakan suatu kasus maka masyarakat perlu jeli menangkap setiap informasi yang diberikan oleh media, supaya setiap realitas suatu peristiwa dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan persepsi lain yang menyudutkan salah satu pihak.

Portal media *online* sebagai media yang instan untuk diakses masyarakat memang memiliki *gatekeeper* sebagai penyaring informasi dan juga dalam proses membingkai informasi diperkuat oleh berbagai sumber terkait. Proses tersebut terkadang tidak menutup kemungkinan adanya campur tangan sudut pandang wartawan ketika menyusun karya jurnalistik, hasilnya berita tidak mencerminkan realitas yang ada. Berita dianggap tidak netral dan cenderung perilaku kelompok yang lebih unggul menyebarkan pengaruh untuk menyudutkan kelompok lain (Wibowo, 2015: 22).

Semakin tingginya suatu informasi dibutuhkan semakin giat suatu media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk memperoleh simpati dan empati yang berujung pada peningkatan *rating* media (Wibowo, 2015: 22). Media mampu mengkonstruksi suatu pesan yang kemudian diolah menjadi sebuah karya jurnalistik sesuai sudut pandang media. Dalam hal ini maka memperkuat keyakinan bahwa sikap media dalam membingkai suatu peristiwa dinilai mampu menentukan cara pandang masyarakat sebagai pencari informasi. Terkait hal itu penulis tertarik untuk melihat konstruksi pesan pemberitaan adu mulut antara Bupati Lumajang, Thoriqul Haq dan Bupati Boltim, Sehan Salim Landjar yang disajikan oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com.

Melalui penelitian ini peneliti mengaitkan teori konstruksi media massa dengan berita media *online* terkait dan menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk melihat susunan pesan yang disusun pada berita terbitan Detik.com dan Kompas.com. Kedua media menerbitkan berita pada hari yang sama yaitu 7 Mei 2020 dan 8 Mei 2020, namun memiliki jumlah artikel yang berbeda. Media Detik.com menerbitkan total 9 berita, sedangkan Kompas.com menerbitkan berita berjumlah 2 berita. Penggunaan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki bertujuan untuk mengkaji struktur berita dengan pembagian empat aspek yaitu: *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik*, dan *Restoris*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adanya perbedaan dalam proses membingkai pesan kedua media menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini. Kaitan yang erat antara konstruksi pesan dan *framing* yang kuat maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, **“Bagaimana konstruksi pesan pada berita adu mulut antara Bupati Lumajang Vs Bupati Boltim pada media Detik.com dan Kompas.com dibentuk?”**.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing media Detik.com dan Kompas.com memandang peristiwa adu mulut antara Bupati Lumajang, Thoriqulul Haq dan Bupati Bolaang Mongondow Timur, Sehan Salim Landjar kemudian mengkonstruksi pesan menjadi suatu karya jurnalistik yang mampu menciptakan makna dan sudut pandang berbeda pada masyarakat.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap hasil karya tulis yang didapat memiliki nilai manfaat yang berguna di masa mendatang. Manfaat yang penulis harapkan sebagai berikut:

#### a) Manfaat akademis

Secara akademis, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan peran mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi terkait jurnalistik dan media *online*.

#### b) Manfaat praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak media untuk lebih bijak memandang suatu peristiwa kemudian mengkonstruksikan pesan untuk khalayak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pemaknaan pesan berita di media *online*.

### **1.5. Sistematika Bab**

Penyusunan sistematika penulisan bertujuan untuk menyederhanakan skripsi serta untuk memberikan perspektif yang lebih jelas dan terfokus pada topik yang dikaji dalam skripsi, maka peneliti telah membagi ke dalam lima bagian pembahasan, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penggambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab dijelaskan sebagai topik utama yang dibahas dalam skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, gagasan yang mendasari topik skripsi dijelaskan dengan mengaitkan pada beberapa kajian teoritis seperti konstruksi realitas sosial, konsep metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, *framing* dalam pemberitaan, kemudian dipaparkan perbandingan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, dijelaskan metodologi penelitian atau cara pandang peneliti terhadap penelitian, paradigma penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang dilakukan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, hasil penelitian yang dikaitkan dengan metode analisis dan landasan teori dipaparkan sebagai hasil akhir penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini, penarikan kesimpulan secara keseluruhan dari awal bab hingga akhir dilakukan, serta diakhiri dengan saran penelitian.